

PELATIHAN PERPAJAKAN SEDERHANA PADA USAHA UMKM DI KECAMATAN SAIL PEKANBARU

Yolanda Safitri Nelaz¹, Dewi Junita², Bella Putrie Nindyawan³, Zurman⁴

^{1,2,3,4)} Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Awal Bros
e-mail: yolanda.safitri.nelaz@gmail.com

Abstrak

Pelatihan perpajakan untuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Sail, Pekanbaru, bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelaku UMKM dalam memenuhi kewajiban perpajakan mereka. UMKM sering menghadapi kesulitan dalam memahami peraturan pajak dan administrasi yang rumit, yang dapat menghambat pertumbuhan usaha serta mengakibatkan risiko ketidakpatuhan. Program pelatihan ini dirancang untuk memberikan pemahaman dasar mengenai perpajakan, jenis-jenis pajak yang relevan bagi UMKM, serta prosedur pelaporan dan pembayaran pajak yang sederhana. Metode pelatihan mencakup sesi teori, diskusi, dan praktik langsung dengan studi kasus yang relevan. Melalui sosialisasi, pelatihan teori dan praktik, serta bimbingan individu dan kelompok, kegiatan ini membantu UMKM memahami dan mengimplementasikan teknik perpajakan sederhana dalam pengelolaan keuangan mereka. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan pengetahuan dan kesadaran pelaku UMKM tentang pentingnya kepatuhan pajak dan manfaatnya bagi usaha mereka. Diharapkan bahwa pelatihan ini dapat membantu pelaku UMKM di Kecamatan Sail untuk lebih tertib dalam administrasi perpajakan dan meningkatkan partisipasi mereka dalam sistem perpajakan nasional.

Keywords: UMKM; Pelatihan Perpajakan; Perpajakan

Abstract

Tax training for Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Sail District, Pekanbaru, aims to improve the understanding and skills of MSME actors in fulfilling their tax obligations. MSMEs often face difficulties in understanding complex tax and administrative regulations, which can hinder business growth and result in the risk of non-compliance. This training program is designed to provide a basic understanding of taxation, the types of taxes relevant to MSMEs, as well as simple tax reporting and payment procedures. The training method includes theory, discussion, and hands-on practice sessions with relevant case studies. Through socialization, theoretical and practical training, as well as individual and group guidance, these activities help MSMEs understand and implement simple taxation techniques in their financial management. The results of the training showed an increase in knowledge and awareness of MSME actors about the importance of tax compliance and its benefits for their businesses. It is hoped that this training can help MSME actors in Sail District to be more orderly in tax administration and increase their participation in the national tax system.

Keywords: MSMEs; tax training; Taxation

PENDAHULUAN

Pemahaman tentang akuntansi perpajakan memberikan kontribusi penting terhadap kepatuhan dan kewajiban perpajakan perusahaan (Pakpahan, 2015). Pemahaman tentang akuntansi dan perpajakan merupakan bagian yang sangat penting dari kepatuhan perpajakan. Dengan memahami cara pencatatan secara akurat, para pengusaha dapat mengukur pendapatan dan pengeluaran dari usaha yang dijalankannya, sehingga mengetahui secara pasti seberapa menguntungkan usahanya dan dapat secara akurat menghitung keuntungan labanya untuk keperluan perpajakan. Memahami peraturan perpajakan sangat penting karena dengan pemahaman yang baik tentang peraturan perpajakan, pengusaha mengetahui cara membayar pajak dengan baik dan benar.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran fundamental dalam perekonomian Indonesia. Pertumbuhan penduduk yang pesat di Indonesia memicu kebutuhan akan lapangan kerja yang lebih banyak. UMKM, dengan sifatnya yang fleksibel dan mudah menyerap tenaga kerja, menjadi solusi tepat untuk mengatasi pengangguran. UMKM banyak tersebar di berbagai daerah, sehingga mereka berkontribusi dalam memajukan ekonomi lokal. Hal ini sejalan dengan upaya pemerataan pembangunan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat di seluruh wilayah Indonesia.

UMKM memberikan peluang bagi masyarakat untuk memulai usaha dan meningkatkan pendapatan mereka. Hal ini mendorong kemandirian ekonomi dan mengurangi ketergantungan pada sektor formal. UMKM terbukti mampu bertahan di tengah krisis ekonomi. Fleksibilitas dan kemampuan beradaptasi mereka menjadi kunci ketahanan ekonomi nasional. UMKM menghasilkan berbagai macam produk dan jasa yang dibutuhkan masyarakat. Hal ini mencerminkan kekayaan budaya dan kreativitas bangsa Indonesia.

Dengan berbagai latar belakang tersebut, UMKM menjadi sektor penting yang perlu terus didukung dan dikembangkan. Peran pemerintah, swasta, dan seluruh elemen masyarakat sangatlah penting untuk memajukan UMKM dan menjadikan Indonesia sebagai negara yang maju dan sejahtera.

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan beberapa metode, yaitu sebagai berikut: a) Pre-Test, yaitu melaksanakan pre-test untuk melihat sejauhmana pengetahuan peserta Pengenalan konsep dasar akuntansi, jenis-jenis laporan keuangan, dan pentingnya pencatatan keuangan, b) Ceramah, materi yang diberikan berkaitan dengan pengetahuan tentang Pengenalan konsep dasar akuntansi, jenis-jenis laporan keuangan, dan pentingnya pencatatan keuangan UMKM, c) Dialog, misalnya dilakukan dengan sesi tanya jawab antara peserta dengan tim pelaksana pengabdian kepada Masyarakat, d) Post-Test, yaitu melakukan post test untuk mengevaluasi ketercapaian kegiatan yang sudah dilaksanakan, e) Indikator, yaitu indikator untuk menilai target keberhasilan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Misalnya berupa tingkat kehadiran peserta pelatihan dan peningkatan pemahaman peserta terhadap materi yang dilihat dari hasil pre-test dan post-test.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelatihan Perpajakan Sederhana pada Usaha UMKM di Kecamatan Sail, Pekanbaru, telah berhasil dilaksanakan dengan baik dan lancar. Pelatihan ini bertujuan untuk membantu pelaku UMKM memahami dasar-dasar perpajakan, jenis-jenis pajak yang harus dipenuhi, serta tata cara pelaporan dan pembayaran pajak yang sederhana. Pelaksanaan pelatihan pajak ini bertujuan untuk: 1) mengurangi Tingkat ketidakpatuhan. Ketidakpatuhan pajak seringkali disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang peraturan perpajakan. Pelatihan ini bertujuan mengurangi potensi pelanggaran dan sanksi pajak melalui penjelasan tentang peraturan dan prosedur yang harus diikuti. 2) Mempermudah proses kepatuhan pajak. Pelatihan ini membantu UMKM memahami langkah-langkah praktis dalam proses pelaporan dan pembayaran pajak. Dengan cara ini, UMKM dapat lebih mudah menjalankan kewajiban perpajakan mereka secara mandiri.

Kegiatan pelatihan perpajakan ini terdiri dari: 1) pembukaan berupa sambutan dari ketua pelaksana pengabdian Masyarakat selama 15 menit, 2) Penjelasan singkat tentang tujuan dan manfaat pelatihan untuk UMKM dalam meningkatkan pemahaman pajak. 3) Pemaparan mengenai dasar-dasar perpajakan dan jenis pajak yang berlaku. 4) penjelasan tentang pencatatan dasar yang penting untuk penghitungan pajak bagi usaha kecil. 5) Sesi tanya jawab untuk menyelesaikan permasalahan pajak yang dihadapi oleh UMKM peserta. 6) Penutupan



Gambar 1. Pembukaan kegiatan pelatihan perpajakan pada UMKM

Setelah pembukaan, narasumber menyampaikan materi tentang Dasar-dasar Perpajakan untuk UMKM, yang mencakup jenis-jenis pajak yang relevan, seperti Pajak Penghasilan (PPh) dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN), serta kewajiban pajak yang harus dipenuhi oleh pelaku UMKM. Materi ini disampaikan dengan pendekatan sederhana agar mudah dipahami oleh peserta, terutama yang baru pertama kali memahami kewajiban perpajakan.

Penyampaian materi secara interaktif melalui diskusi dan simulasi membantu peserta lebih cepat memahami dan menerapkan pengetahuan yang diperoleh. Antusiasme peserta yang tinggi juga mengindikasikan kebutuhan besar akan edukasi perpajakan yang mudah diakses dan dipahami bagi pelaku UMKM. Meski demikian, masih terdapat beberapa tantangan, seperti keterbatasan waktu yang tersedia untuk pembahasan lebih mendalam dan perbedaan tingkat pemahaman awal di antara peserta. Hal ini dapat diatasi dengan pelatihan lanjutan atau pendampingan secara berkelanjutan agar UMKM semakin siap dalam menghadapi kewajiban perpajakan.



Gambar 2. Pemaparan Materi Pelatihan Pajak Sederhana pada usaha UMKM

Materi terkait Tata Cara Pencatatan Keuangan Sederhana yang bertujuan agar UMKM dapat melakukan pencatatan transaksi dan pengelolaan keuangan dengan baik. Pencatatan yang rapi akan memudahkan pelaku usaha dalam menghitung pajak yang harus dibayarkan serta mengelola arus kas usaha mereka. Narasumber juga memaparkan tata cara pengisian formulir SPT sederhana, baik manual maupun melalui aplikasi online yang tersedia. Peserta tampak antusias mengikuti materi ini karena langkah-langkah praktis yang diberikan dapat langsung diterapkan



Gambar 3. Foto Bersama setelah kegiatan penutupan Pelatihan Perpajakan Sederhana pada Usaha UMKM

Acara diakhiri dengan penutupan oleh pelaksana pengabdian Masyarakat dan foto bersama dengan para peserta sebagai bentuk apresiasi atas partisipasi mereka. Kegiatan pelatihan ini diharapkan mampu memberikan dampak positif dalam meningkatkan kepatuhan perpajakan di kalangan UMKM dan mempermudah mereka dalam mengelola keuangan usaha.

Pembahasan

Kepatuhan perpajakan UMKM menjadi salah satu perhatian penting dalam kebijakan ekonomi, karena sektor ini berkontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan pajak pada UMKM sering kali rendah, yang sebagian besar disebabkan oleh kurangnya pemahaman dan keterampilan pelaku UMKM dalam hal perpajakan dan pencatatan keuangan (Supriyadi & Rahayu, 2018; Widyaningsih, 2019). Sebagai solusi, pelatihan perpajakan bagi UMKM dinilai sebagai metode efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan pajak, sehingga menjadi sarana penting untuk mendukung keberlangsungan usaha dan kontribusi sektor UMKM terhadap penerimaan negara.

Penelitian oleh Prabowo et al. (2020) menunjukkan bahwa pelatihan pajak yang diberikan secara berkala dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman UMKM mengenai kewajiban perpajakan mereka. Hasil dari penelitian ini memperlihatkan adanya hubungan signifikan antara tingkat pemahaman perpajakan dengan peningkatan kepatuhan pajak. Namun, tantangan utama yang diidentifikasi adalah keterbatasan sumber daya pelaku UMKM, seperti waktu dan biaya, yang dapat menghambat partisipasi mereka dalam pelatihan tersebut. Oleh karena itu, pendekatan pelatihan yang sederhana dan terjangkau sangat diperlukan agar pelatihan ini dapat diakses dengan mudah oleh pelaku UMKM dengan berbagai latar belakang.

Dari sudut pandang kritis, penelitian terdahulu juga menggarisbawahi adanya kelemahan dalam pendekatan pelatihan tradisional yang bersifat satu arah dan berbasis teori saja, di mana peserta hanya menerima informasi tanpa diimbangi dengan keterlibatan aktif dalam simulasi dan praktik (Wulandari, 2021). Wulandari (2021) mengemukakan bahwa pendekatan berbasis praktik, seperti simulasi pengisian SPT dan diskusi kasus nyata, terbukti lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan dan kepercayaan diri peserta untuk mengaplikasikan materi yang telah dipelajari.

Literatur terbaru menambahkan perspektif yang lebih komprehensif terkait keberlanjutan kepatuhan pajak UMKM. Studi oleh Yulianto dan Hartono (2023) menemukan bahwa faktor digitalisasi, seperti penggunaan aplikasi perpajakan berbasis online, semakin penting untuk mendorong partisipasi UMKM dalam pelaporan pajak. Temuan ini sejalan dengan tren global di mana UMKM didorong untuk beralih ke teknologi digital yang dapat menyederhanakan proses administrasi pajak. Hal ini relevan dengan literatur terkini yang menyoroti pentingnya adopsi teknologi dalam sektor UMKM untuk mengatasi kendala sumber daya dan meningkatkan efisiensi operasional (Putra & Kurniawan, 2023).



Gambar 4. Kegiatan Tanya Jawab oleh peserta pelatihan pajak UMKM

Para peserta, yang sebagian besar belum memahami aturan perpajakan secara mendalam, menunjukkan peningkatan pemahaman terkait kewajiban perpajakan, termasuk Pajak Penghasilan (PPH) dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) yang relevan bagi UMKM. Pelatihan ini meningkatkan kesadaran peserta akan pentingnya kepatuhan pajak, tidak hanya untuk memenuhi ketentuan hukum tetapi juga untuk mendukung keberlanjutan usaha mereka. Peserta memahami bahwa ketidakpatuhan dapat membawa risiko hukum dan finansial yang merugikan bisnis.

Kombinasi pelatihan perpajakan yang melibatkan simulasi dan pemanfaatan teknologi digital dipandang sebagai pendekatan yang paling efektif dalam mencapai tujuan jangka panjang dari kepatuhan pajak UMKM. Oleh karena itu, kebijakan pemerintah yang mendorong digitalisasi serta memberikan pelatihan berbasis praktik dan interaktif sangat dibutuhkan. Literasi digital UMKM yang memadai akan memungkinkan mereka untuk memanfaatkan aplikasi perpajakan dengan lebih baik, sehingga proses pelaporan menjadi lebih sederhana, cepat, dan akurat.

Secara keseluruhan, pelatihan perpajakan sederhana berbasis simulasi dan digitalisasi dapat dipandang sebagai solusi tepat guna dalam meningkatkan kepatuhan pajak UMKM. Keberhasilan

pelatihan semacam ini akan lebih optimal jika didukung oleh kebijakan yang mendorong akses terhadap teknologi bagi UMKM, serta disertai evaluasi berkala untuk menilai efektifitas dan ketercapaian tujuan pelatihan.

SIMPULAN

Pelatihan Perpajakan Sederhana pada Usaha UMKM di Kecamatan Sail, Pekanbaru, telah dilaksanakan dengan baik dan lancar. Selama kegiatan pelatihan, peserta menunjukkan antusiasme dan keterlibatan aktif, yang memudahkan proses transfer pengetahuan tentang perpajakan. Materi disampaikan secara sederhana dan mudah dipahami, sehingga pelaku UMKM dapat lebih mengenal kewajiban perpajakan yang berlaku dan cara pelaporannya. Hasil pelatihan ini menunjukkan peningkatan pemahaman peserta terkait perpajakan dan kesadaran akan pentingnya kepatuhan pajak untuk keberlanjutan usaha. Diharapkan pelatihan yang telah berjalan lancar ini dapat memberi dampak positif pada tertib administrasi perpajakan UMKM di Kecamatan Sail dan meningkatkan kontribusi mereka terhadap pendapatan negara.

SARAN

Peneliti berikutnya sebaiknya menyusun metode evaluasi yang lebih komprehensif untuk menilai pemahaman peserta sebelum dan sesudah pelatihan, termasuk dampak jangka panjang pada praktik perpajakan mereka. Hal ini bisa dilakukan melalui survei lanjutan beberapa bulan setelah pelatihan atau wawancara mendalam. Peneliti selanjutnya bisa menerapkan metode pelatihan partisipatif, seperti diskusi kelompok atau simulasi kasus yang interaktif, agar peserta lebih aktif dan terlibat. Pendekatan ini bisa membantu peserta memahami konsep pajak dalam konteks bisnis mereka sendiri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Awal Bros atas dukungan finansial yang telah diberikan untuk kegiatan pengabdian ini. Bantuan yang diberikan sangat berarti dalam terlaksananya pelatihan perpajakan sederhana bagi pelaku UMKM di Kecamatan Sail, Pekanbaru. Dukungan ini tidak hanya membantu kami dalam penyediaan fasilitas dan bahan pelatihan, tetapi juga memotivasi kami untuk memberikan yang terbaik bagi pengembangan UMKM di daerah ini. Semoga kerjasama yang baik ini terus berlanjut dan semakin mempererat kontribusi Universitas Awal Bros dalam memajukan pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Terima kasih atas kepercayaan dan dukungan yang telah diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asosiasi Pengusaha Kecil dan Menengah Indonesia (APINDO): <https://apindo.or.id/en/apindo/history>
- Deni Darmawati. (2018). Kewajiban Perpajakan dan Disiplin Tata Kelola Keuangan UMKM. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 16(2), 145-156.
- Direktorat Jenderal Pajak. (2020). Panduan Pajak Penghasilan Orang Pribadi untuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Direktorat Jenderal Pajak, Kementerian Keuangan Republik Indonesia.
- Direktorat Jenderal Pajak. (2021). Panduan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) untuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Direktorat Jenderal Pajak, Kementerian Keuangan Republik Indonesia.
- Direktorat Jenderal Pajak: <https://djponline.pajak.go.id/>
- Dyah, S. R., & Handayani, E. S. (2020). The Effect of Tax Training on Financial Performance of Small and Medium-Sized Enterprises (SMEs). *Jurnal AKPER PWT*, 8(2), 242-251.
- Elia Maulifah. (2024). Pajak: Membuka Peluang Pembiayaan dan Insentif bagi UMKM. *Jurnal Administrasi dan Kebijakan Publik*, 7(2), 235-248.
- Farah Meivira. (2023). Dampak Sistem Perhitungan PPh Final Terhadap Kepatuhan Pajak Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 21(1), 1-14.
- Feni Dwi Anggraeni. (2020). Tantangan dan Solusi Peningkatan Kepatuhan Pajak Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Era Digital. *Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, 9(3), 394-403.
- Handayani, E. S., & Dyah, S. R. (2020). Strategi Meningkatkan Kepatuhan Pajak Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Penerbit APEKSI, Jakarta.

- Johan Arifin. (2023). Manfaat Perpajakan bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam Meningkatkan Modal Usaha dan Mengembangkan Bisnis. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 21(2), 15-28.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia: <https://www.kemenkeu.go.id/>
- Merry Enggar. (2023). Tantangan dan Solusi Implementasi Keadilan Pajak Bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). *Jurnal Kajian Hukum dan Konstitusi*, 10(1), 1-12.
- Ni Made Sri Meliadari. (2022). Faktor Penghambat Kepatuhan Pajak Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). *Jurnal Ilmu Administrasi dan Kebijakan Publik Universitas Muhammadiyah Sorong*, 7(2), 235-248.
- Palupi. (2023). Dampak Kepatuhan Perpajakan Terhadap Akses Perbankan dan Kerjasama Bisnis bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). *Jurnal Administrasi dan Kebijakan Publik*, 7(3), 456-469.
- Puji Rahayu. (2022). Pajak: Menciptakan Keadilan dan Kesetaraan dalam Berusaha bagi UMKM. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Universitas Islam Indonesia*, 19(3), 421-432.
- Rachmat Utomo. (2022). Peran Pelatihan dan Edukasi Perpajakan dalam Meningkatkan Pemahaman dan Kepatuhan Pajak Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). *Jurnal Kajian Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 7(2), 235-248.
- Ropinov Saputro. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Pajak Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Semarang. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Universitas Islam Indonesia*, 17(3), 381-392.
- Sari, D. A., & Handayani, E. S. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Pajak Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Universitas Islam Indonesia*, 19(1), 1-10.
- Supriyono, D., & Handayani, E. S. (2018). The Effect of Tax Training on Tax Knowledge and Compliance of Small and Medium-Sized Enterprises (SMEs). *Jurnal AKPER PWT*, 6(1), 142-151.
- Suryani, N. (2018). Perpajakan untuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). *Pustaka Binus, Jakarta*.
- Yuli Agustina. (2021). Kontribusi Pajak UMKM: Sumber Pendapatan Negara untuk Pembangunan dan Layanan Publik. *Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, 10(2), 189-202.
- Vinsensius Widdy Tri Prasetyo. (2023). Peran Pajak dalam Mendukung Keberlanjutan Usaha UMKM. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 8(1), 1-12.